

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musyrif merupakan seorang pendidik yang sering digunakan ketika di dalam asrama. Musyrif juga harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama, karena posisi musyrif adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua di asrama. Secara umum musyrif juga disebut sebagai ustadz dan guru atau pendidik.

Musyrif berasal dari bahasa arab yakni *syarufa* yang berarti mulia dan *Musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.<sup>1</sup> Musyrif merupakan seorang pendidik, tetapi secara informal atau tidak di dalam kelas. Layaknya seorang pendidik, Musyrif juga harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama, karena posisi Musyrif adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua di asrama. Secara umum, Musyrif juga disebut ustadz. Ustadz diartikan sebagai guru atau pendidik.

Musyrif adalah sebutan dari guru ketika di dalam lembaga pendidikan yang bernaungan Islam, seperti Pondok pesantren, dimana musyrif adalah sosok guru yang akan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para santri di dalam asrama pondok pesantren.

Musyrif memiliki peranan di dalam asrama pondok pesantren yakni 1) musyrif sebagai konselor (pembimbing) yang bertugas membimbing para santri

---

<sup>1</sup> Ahmad Warsa Munawir, 2007, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, hal. 712

untuk lebih baik dalam bertingkah laku dan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mentaati segala peraturaan yang ada. 2) musyrif sebagai pendidik atau guru yakni musyirf bertanggung ajawab dalam upaya mencerdaskan para santri dnegan memberikan pengetahuan agama dan sosial.

Musyrif dalam penelitian ini adalah seorang guru sekaligus pembimbing di dalam asrama Pondok Pesantren Al Muslimun, yang bertugas membimbing para santri untuk mampu bertingkah laku yang baik dalam mentaati segala peraturan asrama pondok pesantren misalnya menjaga kebersihan, selain itu juga musyrif di dalam asrama Pondok Pesantren Al Muslimun bertugas sebagai guru dengan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan. maka dalam hal ini peran musyrif sebagai pembimbing dan guru merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan anak bangsa.

Musyrif sebagai pendidik merupakan figur sentral dalam dunia kependidikan yang diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-paedagogis<sup>2</sup>. Guru memiliki peran ganda sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik karena itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada santri tetapi lebih dari itu guru juga harus mampu memberdayakan bakat santri, membina sikap dan keterampilan mereka yang berbeda-beda.

Menurut Saduloh musyrif atau yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, hal 219

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>3</sup>

Faktor musyrif sangat mendukung dalam mendidik perilaku siswa hal ini disebabkan karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, jika seorang guru bertingkah laku baik maka siswanya akan mencontoh perilaku tersebut juga sebaliknya jika guru tidak memberikan contoh yang baik maka siswanya bisa saja lebih buruk dari perilaku gurunya.

Seorang pendidik dalam Islam tidak hanya dituntut memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didiknya akan tetapi seorang pendidik harus mampu membentuk pribadi anak didik sesuai dengan tuntunan dan ajaran islam. Sebuah kesia-sian seseorang memiliki pengetahuan dan ilmu yang banyak akan tetapi tidak memiliki kepribadian yang baik hanya akan membuat kerusakan dimuka bumi ini tanpa akan merasakan keindahan di dalam hidupnya.

Sebagaimana Islam mengajarkan hidup yang indah, yaitu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw tentang hidup secara teratur, hidup sehat, bahagia dan sejahtera. Semua isi ajaran itu tertuang dalam kitab suci al-Qur'an, dan hadis Nabi serta tauladan Nabi Muhammad saw. Pedoman hidup itu menyangkut aspek mulai dari persoalan yang terkait dengan pribadi, keluarga, masyarakat, bahkan bernegara.

Islam merupakan pedoman hidup manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat. Segala aspek kehidupan manusia

---

<sup>3</sup> Uyoh Saduloh, 2011, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Alfabeta, hal 132

sudah diatur dalam ajaran begitu juga dalam masalah kebersihan, keindahan dan ketertiban. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَمْرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبِينَ طَيِّبٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ مَجْوَادٌ يُحِبُّ  
الْجُودَ فَتَنْظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

*Artinya: dari Amir Bin Sa'ad Bin Abi Waqqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw: sesungguhnya Allah itu Suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.<sup>4</sup>*

Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah. Hal tersebut sudah jelas tertera dalam hadis diatas. Bahwasanya sesuatu yang disukai oleh Allah, tentu mendapatkan nilai dihadapannya, yakni berpahala. Dengan kata lain, kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut, dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah. Sebagai hamba yang taat, tentu hal ini akan mendorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah. Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan tersebut dapat dimulai dari diri sendiri, di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Bentuknya juga sangat bermacam-macam. Mulai dari membersihkan diri setiap hari, membersihkan kelas, menata ruang kelas sehingga tampak lebih indah dan nyaman.

<sup>4</sup>Syu'aib Al Arnauth, 2007, *Shahih Ibnu Hibban*, Jakarta: Pustaka Azzam, hlm. 402.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Imam Al-Ghazali (Fachruddin M. Mangunjaya) menyebutkan empat tingkatan dalam kebersihan, yaitu yang pertama, kebersihan anggota lahir dari hadast dan kotoran. Tingkatan yang pertama ini disebutkan batas minimal yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melaksanakan ibadah shalat. Kedua, kebersihan anggota tubuh dari dosa dan kejahatan, ketiga, kebersihan hati dari akhlak tercela dan sifat-sifat yang dimurkai. Dan keempat, kebersihan *Sirr* (hati) dari yang selain Allah.<sup>5</sup>

Rita Mariayana dkk mengutarakan bahwa kebersihan membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Sebaliknya, kotor dan jorok akan membawa akibat buruk dalam kehidupan. Orang yang dapat menjaga kebersihan badan, pakaian, dan tempat akan dapat merasakan hidup nyaman. Sebaliknya kalau orang menganggap remeh masalah kebersihan, maka akan merasa terganggu oleh penyakit maupun akibat buruk lainnya.<sup>6</sup>

Rasulullah saw melalui berbagai hadisnya mengajarkan agar umat Islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan. Baik kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan. Dinyatakan pada hadis bahwa “kebersihan merupakan sebagian dari iman”. Maksudnya adalah keimanan seseorang akan menjadi lengkap kalau dia dapat menjaga kebersihan. Dengan kata lain, orang yang tidak dapat menjaga kebersihan berarti keimanannya belum sempurna. Secara tidak langsung hadis ini menandakan bahwa kebersihan bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan.

<sup>5</sup>Fachruddin M. Mangunjaya, 2006, *Hidup Harmonis Dengan Alam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal. 243.

<sup>6</sup>Rita Mariayana, 2010, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 138.



MTs Pesantren Al-Muslimun adalah madrasah yang berkawasan Islami, semua siswanya yang disebut santri menetap di asrama sebagai santri yang mendalami ilmu agama dan duniawi. Pembelajaran agama dibimbing oleh kakak tingkat dan majlis guru. Seluruh siswa atau santri dipisah dengan santriwatinya baik di kelas, lingkungan, apalagi di asramanya. Lingkungan asrama santri putra adalah focus penulis dalam penelitian ini.

MTs Pesantren Al-Muslimun memiliki program K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) yang harus di taati dan dijalankan oleh setiap para santri yang berada di dalam asrama, adapun program kebersihan, keindahan dan ketertiban tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merapikan tempat tidur
2. Merawat tanaman disekitar asrama
3. Mengepel kamar asrama seminggu 1x
4. Menjemur peralatan tidur
5. Merapikan letak sandal dan sepatu
6. Menata pakaiaan dalam lemari
7. Bangun pagi tepat waktu
8. Menjalankan sholat berjamaah
9. Membuang sampah pada tempatnya
10. Belajar malam bersama
11. Berpenampilan rapi sesuai anjuran berlaku
12. Makan bersama
13. Tertib keluar masuk asrama<sup>7</sup>

Dengan adanya program K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) di dalam asrama MTs Pesantren Al-Muslimun, hal ini akan memberikan peranan tersendiri bagi seorang musyrif atau guru dalam memberikan pembinaan terhadap santri untuk selalu menjalankan K3 sesuai yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren Al-Muslimun. Peranan-peranan seorang musyrif dalam

<sup>7</sup> Buku Tata Tertib Pondok Peantren asrama Al-Muslimun Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan

membina K3 seperti: 1) Memberikan pengarahan mengenai nilai yang baik dan buruk dari tidak merapikan tempat tidur, mengepel dan membuang sampah pada tempatnya. 2) menunjukkan cara yang baik dalam menyelesaikan tugas, 3) menyediakan tempat sampah, 4) memberikan motivasi untuk selalu tepat waktu.

Berdasarkan studi pendahuluan di asrama putra MTs Pesantren Al-Muslimun, dimana para musyrif atau guru memiliki suatu harapan untuk para santrinya yang tinggal di asrama untuk bisa mengikuti dan menjalankan dari segala yang ada di dalam peraturan K3 yang telah di tetapkan, dalam hal ini musyrif selalu berupaya memberikan pengarahan kepada santri untuk mampu menjalankan dengan baik setiap peraturan yang telah di tetapkan. Dengan adanya musyrif memberikan pengarahan dalam setiap harinya akan memberikan bantuan terhadap para santri untuk selalu taat dan mampu menjalankan kehidupan yang bersih, indah dan tertib.

Namun kenyataanya berdasarkan studi pendahuluan masih terlihat juga adanya para santri yang tidak mengikuti kegiatan atau pengarahan yang di berikan musyrif dalam pembinaan K3 di asrama. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih di jumpai kamar asrama yang kotor dan tidak rapi
2. Masih di jumpai santri yang tidak tepat waktu dalam hal bangun pagi sehingga tertinggal sholat berjamaah.
3. Masih di jumpai santri yang tidak merapikan sandal dan sepatunya
4. Masih di jumpai sampah yang berserakan setelah makan bersama

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya fenomena yang di temukan menunjukkan bahwa peranan musyrif dalam membina K3 para siswa di asrama sangat dibutuhkan dan perlu di tingkatkan dalam hal memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga nantinya dengan ketegasan dalam memberikan pengarahan dan pembinaan akan terwujud K3 (keindahan, kebersihan dan ketertiban) oleh para siswa di asrama putra MTs Pesantren Al-Muslimun.

Berdasarkan gejala dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Musyrif Dalam Membina K3 (Kebersihan, Keindahan Dan Ketertiban) Di Asrama Putra MTS Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian yang penulis maksudkan diatas, maka perlu adanya penegasan istilah:

1. Peranan berasal dari kata peran yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan<sup>8</sup>. Adapun peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dan usaha guru dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan siswa.
2. Musyrif adalah guru yang bertugas memberi bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran menuju kepada terbentuknya

---

<sup>8</sup> Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hal 764



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran.<sup>9</sup> Musyrif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembimbing asrama dan juga sebagai guru yang mengajar dan membina di setiap kegiatan di dalam asrama putra.

3. Kebersihan adalah upaya manusia memelihara diri dan lingkungan dari yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman<sup>10</sup>. Kebersihan dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan kebersihan di dalam asrama dan di lingkungan sekitar asrama.
4. Keindahan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan jika kita melihat ataupun memperhatikan membuat kita terkesima dan terpaku saat melihat dan memperhatikannya.<sup>11</sup> Keindahan yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk kerapian yang berada di dalam asrama seperti tempat tidur dan taman di asrama.
5. Ketertiban adalah suatu keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi berperan sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>12</sup> Ketertiban dalam penelitian ini adalah kedisiplinan santri dalam mengikuti segala peraturan yang telah di tetapkan dalam kegiatan asrama.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal-hal yang menjadi permasalahan pada penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut:

<sup>9</sup>Ahmad D. Marimba, 2005, *Pengantar Filsafat Pendidikan* , Bandung: Al-Ma'arif, hal. 19.

<sup>10</sup> Hasan Alwi, *Op Cit*, hal 476

<sup>11</sup> <http://wikipedia>. Sunarto. 2007. K3 serta manfaatnya dalam kehidupan. com

<sup>12</sup> *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apa saja yang termasuk dalam program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di asrama putra MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kab. Pelalawan?
- b. Bagaimana pelaksanaan program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di asrama putra MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kab. Pelalawan?
- c. Siapakah yang lebih berperan dalam membina program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di asrama putra MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kab. Pelalawan ?
- d. Bagaimana peranan musyrif dalam membina program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di asrama putra MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kab. Pelalawan?
- e. Apa usaha musyrif dalam membina program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di asrama putra MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kab. Pelalawan?
- f. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan musyrif dalam membina program K3 di asrama putra pondok pesantren Al-Muslimun sekijang Kabupaten Pelalawan

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang tercakup pada identifikasi masalah, serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yakni penulis memfokuskan pada “peranan musyrif dalam membina program K3 (Kebersihan,

Keindahan dan Ketertiban) di Asrama Putra MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah

- a. Bagaimanakah Peranan Musyrif Dalam Membina Program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di Asrama Putra Mts Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan musyrif dalam membina program K3 di Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan musyrif dalam membina program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) di Asrama Putra MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan musyrif dalam membina program K3 di Pondok Pesantren Al-Muslimun Sekijang Kabupaten Pelalawan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Sekolah, sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan implementasi Program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban)
- b. Bagi Guru, sebagai rujukan dalam meningkatkan Peran sebagai pembina Program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban)
- c. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian dan karya ilmiah.
- d. Dengan adanya penelitian ini kita bisa melihat bagaimana kelebihan dan kekurangan kita dalam pembinaan Program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban).